MAKNA TARI KAIN DALAM UPACARA PERKAWINAN MASYARAKAT PAUH V KECAMATAN PAUH KOTA PADANG SUMATERA BARAT

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

VHELLANI HARZA DENA
NIM. 16023094/2016

JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNVERSITAS NEGERI PADANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: Makna Tari Kain dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat
Nama	: Vhellani Harza Dena
NIM/TM	: 16023094/2016
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 27 Juli 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,

Dra. Darmawati, M,Hum., Ph.D.
NIP. 19590829 199203 2 001

Ketua Jurusan,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Makna Tari Kain dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Pauh V
Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat

Nama	: Vhellani Harza Dena
NIM/TM	: 16023094/2016
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 13 Agustus 2020

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	1. .....
2. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	2. .....
3. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	3. .....

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Vhellani Harza Dena
NIM/TM	: 16023094/2016
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Makna Tari Kain dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
CC70EADC364747808
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Vhellani Harza Dena
NIM/TM. 16023094/2016

TÜVRheinland®
Certified Management System
ISO 9001:2008
Reg. No. 01 100 1327115

ABSTRAK

Vhellani Harza Dena, 2020. Makna Tari Kain dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat. *Skripsi S1*. Jurusan Sendratasik. FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa Makna Tari Kain dalam Upacara Perkawinan di Pauh V Kecamatan Pauah Kota Padang.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualiatatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah Tari Kain Pauh Pada Masyarakat Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan handphone. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah reduksi data, display data dan membaut kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Kain merupakan tari tradisional sebagai perwujudan dari nilai-nilai kehidupan masyarakat Pauh V ketika akan berumah tangga. Petunjuk ini diberikan oleh orang-orang yang merasa bertanggung jawab yakni *niniak mamak* dan para *bako* yang digambarkan dalam tarian oleh para penari yang mengajak penganten untuk menari sebagai wujud pemberian pembelajaran. Tari Kain menggambarkan tentang seorang laki-laki yang sudah menikah dan diakui sebagai orang dewasa harus memiliki kecekatan, kekuatan, kewaspadaan ketika menghadapi tantangan dalam perjalanan hidup. Tari ini ditampilkan dalam upacara perkawinan pada proses *malakek an gala*. Namun seiring perkembangan zaman, tari Kain boleh ditampilkan pada acara kenagarian pada Masyarakat Pauh V Kecamatan Pauh.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan hidayah Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judu **" Makna Tari Kain dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat"**. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan ini, penulis mendapatkan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Kelancaran dari penulisan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasi yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Dra. Darmawati, M,Hum., Ph.D. pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dari awal pembuatan skripsi ini hingga peneliti dapat menyelesaikannya.
2. Ketua jurusan Pendidikan Sendrtasik Bapak Dr. Syailendra, S.Kar, M.Hum. dan sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik Bapak Hasrinal Hadi, M.pd Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
3. Tim penguji Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A, dan Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn. yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Terkhusus dan teristimewa untuk kedua orang tua saya tercinta dan tersayang yang sangat saya banggakan seumur hidup saya di dunia dan

akhirat saya, Bapak Zainal dan Ibu Harmaini yang telah memberikan semangat, dorongan moril, serta menerima keluh kesah dan material dengan penuh kasih sayang dan doa yang sempurna untuk saya akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan ketiga saudara Deri Ilham, Sri Wahyuni Sandra, dan Betha Deviga Harza yang selalu memberikan dorongan semangat untuk saya bisa menyelesaikan tulisan ini.

5. Bapak dan ibu dosen Jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada peneliti selama kuliah di Sendratasik dan Staff Tata Usaha terimakasih untuk semua jasanya telah membantu
6. Bapak Agung Dwi Putra., S.Sn,M.Pd sebagai dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan peneliti mulai dari awal masuk kejurusan Sendratasik sampai pada peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Hendri Yusuf membantu saya dalam mendapatkan data penelitian untuk skripsi ini
8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Jurusan Sendratasik 2016 dan orang-orang yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu.

Semoga Allah SWT membahas segala bantuan dengan pahala yang berlipat ganda. Selanjutnya peneliti juga menyadari terdapat ketidak sempurnaan dari skripsi ini. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Harapan peneliti skripsi ini bermanfaat dan menjadi bahan acuan untuk masa yang akan datang.

Padang, Juli 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah 5

D. Rumusan Masalah 5

E. Tujuan Penelitian 5

F. Manfaat Penelitian 6

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori 7

1. Pengertian Tari 7
2. Tari Tradisional 8
3. Bentuk Tari 8
4. Makna Tari 9
5. Unsur-unsur Tari 10
6. Upacara Perkawinan 14

B. Penelitian Relevan 15

C. Kerangka Konseptual 17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 19

B. Objek Peneltian 19

C. Jenis Data 19

D. Instrumen Penelitian 20

E. Teknik Pengumpulan Data 21

F. Teknik Analisis Data 23

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 25
B. Tari Kain dalam Upacara Perkawinan Pada Masyrakat Pauh V.... 33
1. Asal-Usul Tari Kain 33
2. Upacara Perkawinan dalam Masyarakat Pauh V 36
3. Bentuk Penyajian Tari Kain 45
4. Deskripsi Tari Kain 47
C. Makna Tari Kain dalam Upacara Perkawinan 64
1. Makna Secara Teks 65
2. Makna Secara Konteks 69
D. Pembahasan 73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 75
B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA 79

LAMPIRAN 81

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Luas Wilayah Masing-masing Lurah 26
2. Jumlah dan Penyebaran Penduduk 27
3. Luas Lahan Menurut Penggunannya 28
4. Tingkat Pendidikan Penduduk dan Jumlah Sekolah di Kecamatan Pauh . 28
5. Sarana Peribadatan Menurut Kelurahan 31
6. Deskripsi Gerak Salam Pembuka 48
7. Deskripsi Gerak Sambah 49
8. Deskripsi Gerak Gantuang Sabalah 51
9. Deskripsi Gerak Rantak Tigo 52
10. Deskripsi Gerak Malapia 54
11. Deskripsi Gerak Mailak 55
12. Deskripsi Gerak Kalatiak 56
13. Deskripsi Gerak Mangepo 57
14. Pola Lantai 59

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Konseptual 18
2. Lokasi Kecamatan Pauh 25
3. Kantor Camat Pauh 26
4. Tk Al-Hidayah Cupak Tangah 29
5. Sd N 02 Cupak Tangah 29
6. Smp Khadijah 30
7. Sma N 15 Padang 30
8. Masjid Nurul Huda 31
9. Nikah 38
10. Proses *Malakek An Gala* 40
11. Makan-Makan Setelah *Malakek An* Gala 40
12. Acara Baralek 45
13. Dua Orang Penari Laki-Laki 47
14. Menuntun Marapulai Menari 47
15. Gerak Salam Pembuka 48
16. Gerak Sambah 50
17. Gerak Gantuang Sabalah 51
18. Gerak Rantak Tigo 53
19. Gerak Malapia 54
20. Gerak Mailak 55
21. Gerak Kalatiak 56
22. Gerak Mangepo 57
23. Gandang Mancak 59
24. Baju Silek 62
25. Endong 62
26. Deta 63
27. Sasampiang 63
28. Kain Panjang 64

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan adalah hasil cipta manusia yang merupakan perwujudan dari tata kehidupan yang meliputi adat istiadat, seni dan teknologi serta mata pencarian. Artinya kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, aktifitas sosial dari manusia, yang dibiasakan secara berkelanjutan dengan jalan belajar. Oleh sebab itu kebudayaan bukan hanya sekedar adat-istiadat saja, tetapi juga aktifitas sosial dan benda-benda hasil karya cipta manusia yang digunakan untuk menopang kehidupannya.

Menurut E.B Tylor dalam Sulasman (2018: 17) kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, keyakinan, moral, hukum, adat-istiadat, kemampuan serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Ada tujuh unsur kebudayaan yang dapat dikemukakan pada semua bangsa di dunia itu adalah (1) bahasa (2) sistem pengetahuan (3) organisasi sosial (4) sistem peralatan hidup dan teknologi (5) sistem mata pencaharian hidup (6) sistem religi (7) kesenian. (Indrayuda, 2014: 105)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, unsur kesenian dimiliki secara universal oleh semua suku bangsa di seluruh dunia. Oleh sebab itu berbicara kesenian juga ikut membahas hubungan kesenian dengan manusianya. Dengan begitu kesenian yang dimiliki oleh berbagai suku di Indonesia disebut dengan kesenian tradisional.

Kesenian tradisional adalah kesenian yang hidup cukup lama yang berkembang di masyarakat sehingga memakai nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat tersebut.

Tari tradsional adalah tari-tarian yang mengalami suatu perjalanan hidup yang cukup lama dan selalu berpola kepada kaidah-kaidah (tradisi) yang telah ada (Supardjan, 1982: 50). Sedangkan menurut (Rahmida Setiawati, 2008: 166) Tari tradisional adalah tari yang secara koreografis telah mengalami proses garap yang sudah baku. Tarian tradisional telah mengalami proses kulturasi yang cukup lama. Jenis tarian ini bertumpu pada pola-pola tradisi atau kebiasaan yang sudah ada dari nenek moyang, garapan tari bersifat pewarisan kultur budaya yang disampaikan secara turun temurun.

Setiap daerah mempunyai ciri khas dan karakter yang berbeda dari bentuk tari tradisinya. Peneliti secara khusus menggali mengenai makna tari Kain masyarakat Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang karena tari ini merupakan milik masyakat Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang, namun tidak semua masyarakat mengetahui dengan baik nilai atau makna pada tari Kain tersebut. Makna yang dimaksud adalah sesuatu yang bernilai atau sangat penting yang diungkapkan melalui segi bentuk atau wujud yang berkaitan dengan unsur-unsur yang terdapat pada tari Kain.

Berdasarkan informasi dari seniman sekaligus penari tari Kain yaitu Andi, (wawancara 5 September 2019) mengatakan, bahwa tari Kain merupakan salah satu tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di daerah Puah V Kecamatan Pauah Kota Padang sejak zaman dahulu. Sampai saat

sekarang belum diketahui siapa pencipta tari Kain ini dan tahun berapa tari ini diciptakan.

Tari Kain masih digunakan dalam acara perkawinan untuk batagak gala. Perosesi *Batagak Gala* dilaksanakan oleh *Bako*. Dalam adat Minangkabau, bako terdiri dari garis keturunan ayah pihak *Bako* dan *niniak mamak* hadir dalam acara tersebut.

Batagak Gala dilaksanakan di dalam rumah mempelai laki-laki pada malam hari di depan pelaminan sehari sebelum pesta perkawinan dan dihadiri oleh *niniak mamak* dan beberapa para *Bako*. Pemberian gelar oleh *Bako* disampaikan secara lisan dalam bentuk pepatah petitih yang lazim disebut "ketek banamo gadang bagala".

Tari Kain ini menggunakan properti kain panjang dan ditampilkan khusus oleh laki-laki ketika prosesi adat *Batagak Gala.* Prosesi adat ini dimaksudkan untuk pemberian gelar pada pengantin pria yang disebut marapulai.

Awal tarian dilakukan oleh 2 orang penari laki-laki secara berhadapan dengan gerakan seperti silat yaitu *"serang bela"* (serang tangkis). Setelah itu penari mengajak pengantin laki-laki ikut dalam tarian dengan menggunakan baju marapulai lengkap seperti saluak, baju marapulai, kain sampiang, pending, keris, dan celana marapulai.

Pakaian penari yang digunakan dalam tari Kain yaitu baju hitam seperti baju silat dan celana galembong serta menggunakan deta untuk ikatan kepala, sesamping dan deta yang menyerupai tanduk.

Dalam prosesi *Batagak Gala* alat musik yang digunakan dalam tari Kain yaitu gendang mancak yang cara memainkannya dipukul sebagai pengatur tempo.

Pada prosesi *Batagak Gala* ada ditampilkan tarian tradisi Minangkabau lainnya, seperti tari piring, tari buai-buai dan untuk bagian terakhir sebagai puncaknya ditampilkan adalah tari Kain. Artinya, tari piring dan tari buai-buai ditampilkan sebelum tari Kain. Setelah tari Kain ditampilkan langsung disambung dengan prosesi *Batagak Gala*.

Secara umum di Minangkabau *Batagak Gala* seperti di Pauh V disebut *malakek an gala* atau *memakaikan gala* yang dalam arti pemakaian gelar untuk seorang laki-laki yang sudah menikah dan akan membina rumah tangga. Di dalam hal ini penulis memilih istilah *batagak gala* menjadi *malakek an gala* yang akan menjadi sebutan dalam penjelasan selanjutnya.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti melihat ada hubungan yang kuat mengenai makna tari Kain secara keseluruhan yang dilihat dari aspek tari itu sendiri (gerak,penari, pola lantai,perlengkapan-perlengkapan, musik iringan dan tempat pertujukkan) dan yang berhubungan dengan nilai-nilai kehidupan masyarakat di Pauh V yang tercakup dalam acara *malakek an gala*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti apa sebenarnya makna yang terdapat dalam Tari Kain di Puah V Kecmatan Pauah Kota Padang dalam acara *malakek an gala*.

Merujuk dari pernyataan di atas peneliti mengkaji atau mengungkapkan tentang Makna Tari Kain pada Upacara Perkawinan Masyarakat Pauah V Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul dari Tari Kain, sebagai berikut :

1. Asal-usul Tari Kain
2. Makna Tari Kain Pada Upacara Perkawinan Masyarakat Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatra Barat
3. Bentuk penyajian Tari Kain dalam Upacara Perkawinan masyarakat Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah peneliti membatasi permasalahan ini agar lebih fokus pada permasalahan yang akan diteliti yaitu Makna Tari Kain Pada Upacara Perkawinan Masyarakat Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatra Barat

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu "Apakah Makna Tari Kain Pada Upacara Perkawinan Masyarakat Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat".

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisa Makna Tari Kain dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi masyarakat luas tentang Tari Kain
2. Dapat memotivasi masyarakat Pauh untuk melestarikan Tari Kain serta mempertahankan nilai-nilai tradisi mereka
3. Sebagai referensi bagi seniman serta generasi berikutnya
4. Sebagai referensi bagi mahasiswa sendratasik dalam penulisan skripsi

BAB II
KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Tari

Tari adalah ekpresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbiolisnya sebagai ungkapan si pencipta.

Menurut Edi Sedyawati (1986:73) mengatakan Tari adalah gerak-gerak ritmis, baik sebagian atau seluruhnya, dari anggota badan yang terdiri dari pola individu atau berkelompok disertai ekspresi atau sesuatu ide tertentu.

Sedangkan Soedarsono dalam (Rahmida Setiawati,2008:19)

> Tari adalah ekpresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah. Selanjutnya, pola dan struktur dari alur gerakan lebih berirama. Porsi alur gerak anggota tubuh diselaraskan dengan bunyi musik. Dimana bunyi gamelan itu diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan tari.

Di sisi lain Suryodiningrat dalam Soedarsono (1977:17) menyatakan bahwa tari adalah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tari adalah gerak-gerak yang dibentuk oleh tubuh yang telah distilirisasi dan mempunyai makna sebagai alat komunikasi tari tersebut.

2. Tari Tradisional

Menurut Edi Sedyawati (1986:77) Tari Tradisional adalah tari yang telah melampaui perjalanan perkembangan cukup lama,dan senantiasa berpikir pada pola-pola yang telah mentradisi

Menurut Supardjan (1980:50) Tari Tradisional adalah tari-tarian yang telah mengalami suatu perjalanan hidup yang cukup lama dan selalalu berpola kepada kaidah-kaidah (tradisi) yang telah ada.

Menurut Soedarsono (1977:29) Tari Tradisional adalah semua tarian yang yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Tari Tradisional masih bisa dibagi lagi berdasarkan atas nilai artistik garapannya menjadi tiga yaitu tari tari rakyat, tari klasik yang biasanya disebut dengan tari istana.

Disisi lain Indrayuda (2013: 33) mengatakan bahwa tari tradisional adalah sebuah tari yang menjadi budaya bagi etnik tertentu dan tarian ini menjadi identitas yang mampu menyatukan masyarakat pemiliknya.

Berdasarkan uraian diatas bahwa Tari Tradisional merupakan tari sederhana yang sudah hidup dan berkembang sejak lama dalam masyarakat serta bertumpu pada nilai-nilai tradisi atau kaidah-kaidah yang berlaku.

3. Bentuk Tari

Menurut kamus Bahasa Indonesia (1988:103) kata bentuk merupakan wujud, rupa, bangun, gambaran, lenturdan lengkung sedangkan kata penyajian berarti proses, perbuatan, atau cara menyajikan.

Edy Sedyawati, (1981:31) menyatakan bahwa bentuk penyajian adalah wujud dari beberapa unsur penyajian yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan tertentu dari pencipta kepada masyarakat dalam sebuah pertunjukkan.

4. Makna Tari

Mengkaji makna tari tidak terlepas dari tekstual dan kontekstual. Hadi (2007 :23) menyatakan bahwa kajian tekstual artinya fenomena tari di pandang sebagai bentuk secara fisik (teks) yang relatif berdiri sendiri, yang dapat dibaca, ditelaah, atau di analisis secara tekstual atau " men-teks" sesuai dengan konsep pemahamannya. Kajian tekstual ini dapat dianalisis atau ditelaah baik secara konsep koreografi, struktural, makna simbolik, teknik yang berkaitan dengan komposisinya.

Menurut Waterman dalam Royce (2007:212) mengatakan bahwa semua pola-pola tari memiliki makna, apakah itu tersusun menurut sistem tertentu dinamakan, dan ditetapkan makna denotatifnya, seperti pada tarian Indonesia atau dalam gaya hindu klasik yang kompleks, atau pola-pola itu mengkomunikasikannya dalam struktur yang lebih lentur dengan cara lebih langsung, dalam mengirimkan pesan yang mengharukan dengan perkakas gerak tubuh yang membangkitkan respon empatetik bagi penontonya.

Kemudin Sebeok dalam Royce (2007:227-228) mengatakan bahwa sebaiknya dicatat bahwa hubungan antara konteks dan makna adalah penting menurut bahasa yang karena kata yang sama mungkin memiliki

beragam makna tergantung dari konteksnya. Bahasa metaforik dan figur ujaran merupakan akibat dari kapasitas ini.

Selanjutnya Royce (2007:231) mengatakan bahwa pembicaraan apapun tentang bentuk makna tari atau pertunjukan khusus mesti mempertimbangkan seluruh kemungkinan adanya makna dari sudut pandang pelaku pertunjukan dan penonton.

5. Unsur-unsur Tari

Soedarsono (1986:103) mengatakan bahwa elemen-elemen komposisi tari yang harus diketahui yaitu: gerak, pola lantai, desain dramatik, musik, dan perlengkapan-perlengkapan.

a. Gerak

Gerak merupakan unsur yang dominan dala tari. Tanpa adanya gerak maka tidak akan tercipta sebuah tari, sebagaimana diungkapkan oleh Soedarsono (1986:104-105) Tari representasional ialah tari yang menggambarkan sesuatu secara jelas. Sedangkan tari representasional adalah tari tang tidak menggambarkan sesuatu. Baik tari representasional maupun non repsresentasional dalam garapannya mengandung dua jenis gerak, gerak maknawi dan gerak murni.

b. Pola Lantai

Menurut Soedarsono (1986:105) “desain lantai atau floor desaign ialah garis-garis dilantai yang dilalui oleh sesreorang penari atau garis-garis atau garis-garis dilantai yang dibuat oleh farmasi kelompok”

Pada dasarnya secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus memberikan kesan sederhama tetapi kuat, sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut, tetapi juga lemah.

c. Penari

Tiap aspek dari pada kehidupan mulai dengan suatu maksud dan tujuan serta berkembang melalui suatu sistem, metode, dan teknik. Begitu juga dalam seni tari pada umumnya,, dan dalam hal ini sudah tentu adalah penyiapan penari sebagai salah satu sumber dayanya. Penari adalah bagian dari lingkungannya. Sehingga yang dihasilkan adalah kesan dari lingkungannya sebagai akibat dari pengalaman. (Yulianti Parani 1986:59)

d. Musik

Soedarsono (1986:109-110) apabila elemen dasar tari adalah gerak dan ritme, maka elemen dasar musik adalah nada, ritme dan melodi. Sejak dari jaman Prasejarah sampai sekarang dapat dikatakan dimana ada musik pasti ada tari tetapi musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan,tetapi musik adalah partner tari yang tidak diiringi oleh musik dalam arti yang sesungguhnya,tetapi ia pasti diiringi oleh salah satu elemen dari dari musik.

Sedangkan menurut Rahmida Setiawati (2008:226) mengatakan bahwa musik pada dasarnya bunyi-bunyian yang ditimbulkan oleh sumber bunyi. Jenis sumber bunyi yang teratur disebut ritme,

sedangkan yang tidak teratur dapat disebut dengan bunyi saja. Bunyi yang teratur sesungguhnya merupakan desain musik.

e. Kostum

Soedarsono (1986:118) mengatakan bahwa pada prinsipnya kostum harus enak dipakai dan sedap dilihat penonton. Pada kostum tari-tarian tradisional yang harus dipertahankan adalah desainnya dan warna simbolisnya secara umum hanya warna-warna tertentu saja yang bersfita teatrikal dan mempunyai sentuhan emosional tertentu pula. Sedangkan menurut Rahmida Setiawati (2008:242) kostum pada prinsipnya merupakan pendukung dalam tari. Unsur ini pada garapan tertentu sangat vital dibutuhkan terutama untuk memperdalam atau menunujukkan adanya karakter atau penokohan, yang ada dalam garapan koreografi.

f. Perlengkapan-perlengkapan

Soedarsono (1986:118) properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termask pula perlengkapan panggung,tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. Misalnya kain, kipas, pedang, tombak selendang atau sapu tangan dan sebagainya. Karena properti tari boleh dikatakan merupakan perlengkapan yang seolah-olah menjadi satu bagian badan dengan penari, maka desain-desain atasnya harus diperhatikan sekali. Di samping itu agar properti tersebut secara teatrikal menguntungkan, sering ukurannya dibuat lebih besar dari yang sesungguhnya.

Sedangkan menurut Rahmida Setiawati (2008:246) mengatakan bahwa properti adalah peralatan yang digunakan untuk pementasan tari. Properti tari merupakan properti yang dibutuhkan dalam koreografi tari. Pada kenyatannya terdiri dari *dance property/properti tari* dan *stage property/perlengkapan panggung.*

Makna tari tidak terlepas dari tekstual dan kontekstual. Tekstual berkaitan dengan wujud atau bentuk yang berhubungan dengan unsur-unsur tari meliputi gerak, pola lantai, musik dan perlengkapan-perlengkapan. Sedangkan kontekstual adalah pembahasan yang terbangun dari susunan tekstual yang dapat menggambarkan makna dari latar belakang budaya masyarakat tempat tari itu tumbuh.

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang properti dan kostum sebagai perlengkapan Tari Kain

g. Tempat Pertunjukan

Pada zaman modern sekarang ini banyak pula tempat-tempat pertunjukan modern yang berbentuk teater proscenium. Masih ada lagi jenis lain yaitu teater terbuka yang berbentuk tapal kuda, teater arena. Walaupun tempat pertunjukan tradisonal seperti pendopo dan teater tapal kuda penonton dapat menikmati pertunjukan dari tiga arah yaitu depan, dari samping kiri dan samping kanan, tetapi penonton utama adalah yang dari depan (Soedarsono,1977 : 57)

6. Upacara Perkawinan

Manusia dalam perjalanan hidupnya melalui tingkat dan masa-masa tertentu yang dapat disebut dengan daur hidup. Tiap peralahian dari suatu masa ke masa berikutnya merupakan saat kritis dalam kehidupan.

Salah satu masa peralihan yang sangat penting bagi masyarakat Minangkabau adalah pada saat menginjak masa perkawinan antara makhluk manusia yang berlainan jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Karena kedua pihak tersebut saling membutuhkan,maka mereka saling mencari dan bertemu sehingga tumbuhlah benih kasih sayang saling mencintai dan saling melindungi. Masa perkawinan merupakan masa permulaan bagi seseorang melepaskan dirinya dari lingkungan kelompok keluarganya,dan mulai membentuk kelompok kecil miliknya sendiri, yang secara rohaniah tidak lepas dari pengaruh kelompok hidupnya semula. Dengan demikian perkawinan dapat juga disebut sebagai titik awal dari proses pemekaran kelompok. Perkawinan bukanlah masalah sepasang insan yang hendak membentuk keluarga atau membentuk rumah tangganya saja. Oleh karena itu falsafah Minangkabau telah menjadikan semua orang hidup bersama-sama, maka rumah tangga menjadi urusan bersama, sehingga masalah pribadi dalam hubungan suami istri tidak terlepas dari masalah bersama. (Navis 1896:193). Dalam upacara perkawinan sudah lazim di isi dengan acara kesenian yang termasuk tari-tarian

Rahmida Setiawati (2008:177) mengatakan bahwa tari upacara adalah tarian yang digunakan untuk keperluan upacara. Pada daerah tertentu di Indonesia, tarian jenis ini berhubungan erat dengan masyarakat yang masih memfungsikan tarian untuk keperluan upacara.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan yang berkaitan dengan makna tari telah dilakukan oleh beberapa penelitian :

Ida Ayu Maharani (2017) skripsi dengan judul " Makna Simbolis Tari Jerambah Patah dalam Masyarakat Rantau Panjang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi ". Permasalahan yang dibahas adalah *bagaimanakah makna Simbolis Tari Jerambah dalam Masyarakat Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten pada Acara Memantai.* Hasil penelitian menjelaskan Tari Jerambah Patah menggambarkan muda mudi disaat menjalin hubungan yaitu adanya perkenalan,pendekatan dan menjalin hubungan kasih. Pertunjukkan tari pada acara memantai menjadi sebuah hiburan bagi masyrakat Rantau Panjang.

Dari segi gerakan terdapat beberapa gerak yang mempunyai tertentu yaitu pada gerak langkah beranak yang menyimbolkan semangat kerja keras masyarakat Rantau Panjang dalam bertahan hidup dan meraih rezeki,dan juga rasa syukur terhadap sang pencipta atas segala apa yang dilakukan diridoinya dan diberi kelancaran,gerak sepatung mandi yaitu menyimbolkan bahwa seorang perempuan menjaga kehormatan, dan perkataan kemudian gerakan

mengikat janji bahwa hubungan yang sudah sah ditandai dengan tanda yang diberikan yang berupa kain panjang.

Saian Badarudin, (2016) dalam skripsi yang berjudul, " Makna Simbolis Tari Piring Empat Puluh di Kelurahan Selangit Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas Sumetera Selatan " Permasalahan yang dibahas adalah *Nilai-nilai yang tersurat maupun tersirat dalam Tari Piring Empat Puluh Di Kelurahan Selangit Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas dilihat dari aspek tekstual dan kontekstual serta keunikan tari tersebut pada masyarakatnya.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Piring Empat Puluh mempunyai makna dan nilai-nilai kehidupan masyarakat selangit mempertahankan hidup dengan cara bertani yang diungkapkan melalui makna tekstual dari aspek gerak, properti, musik iringan, busana, pola lantai kemudian makna tekstual yang mengandung nilai agama dan nilai sosial masyarakat setempat. Sehingga nilai-nilai tersebut menggambarkan identitas dari masyarakat kelurahan selangit.

Abd Rohman Hasan (2018) dalam skripsi yang berjudul " Makna Tari Bucerai Kasih dalam Pesta Perkawinan Di Desa Rantau Pandan Kabupaten Bungo Provisi Jambi" permasalahan yang dibahas *adalah Makna Tari Bucerai Kasih dalam Pesta Perkawinan Di Desa Rantau Pandan Kabupaten Bungo Provisi Jambi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari bucerai kasih satu seni tari yang tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat, yang berfungsi sebagai media hiburan bagi masyarakat desa Rantau Pandan. Tari Bucerai Kasih merupakan identitas dan mempunyai nilai-nilai kehidupan

masyarakat desa Rantau Pandan dan kedekatan makna yang tersirat di dalam tari itu sendiri dalam pesta perkawinan. Hal ini ditunjukkan bahwa Tari Bucerai Kasih selalu ditampilkan dalam pesta perkawinan.

Dari beberapa objek penelitian di atas terdapat perbedaan objek penelitian yang penulis lakukan. Oleh sebab itu, penelitian yang penulis lakukan layak untuk diteliti. Selanjutnya penelitian relevan di atas dapat dijadikan bahan acuan untuk penyelesaian penelitian ini.

C. Kerangka Konseptual

Untuk melihat Makna Tari Kain dalam Upacara Perkawinan pada Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang, peneliti melihat makna-makna tari tersebut secara keseluruhan dalam pesta perkawinan sehingga terlihat makna tari bagi masyarakat Pauah V Kecamatan Pauah Kota Padang. Agar lebih jelas peneliti memaparkan kerangka konseptual sebagai berikut:

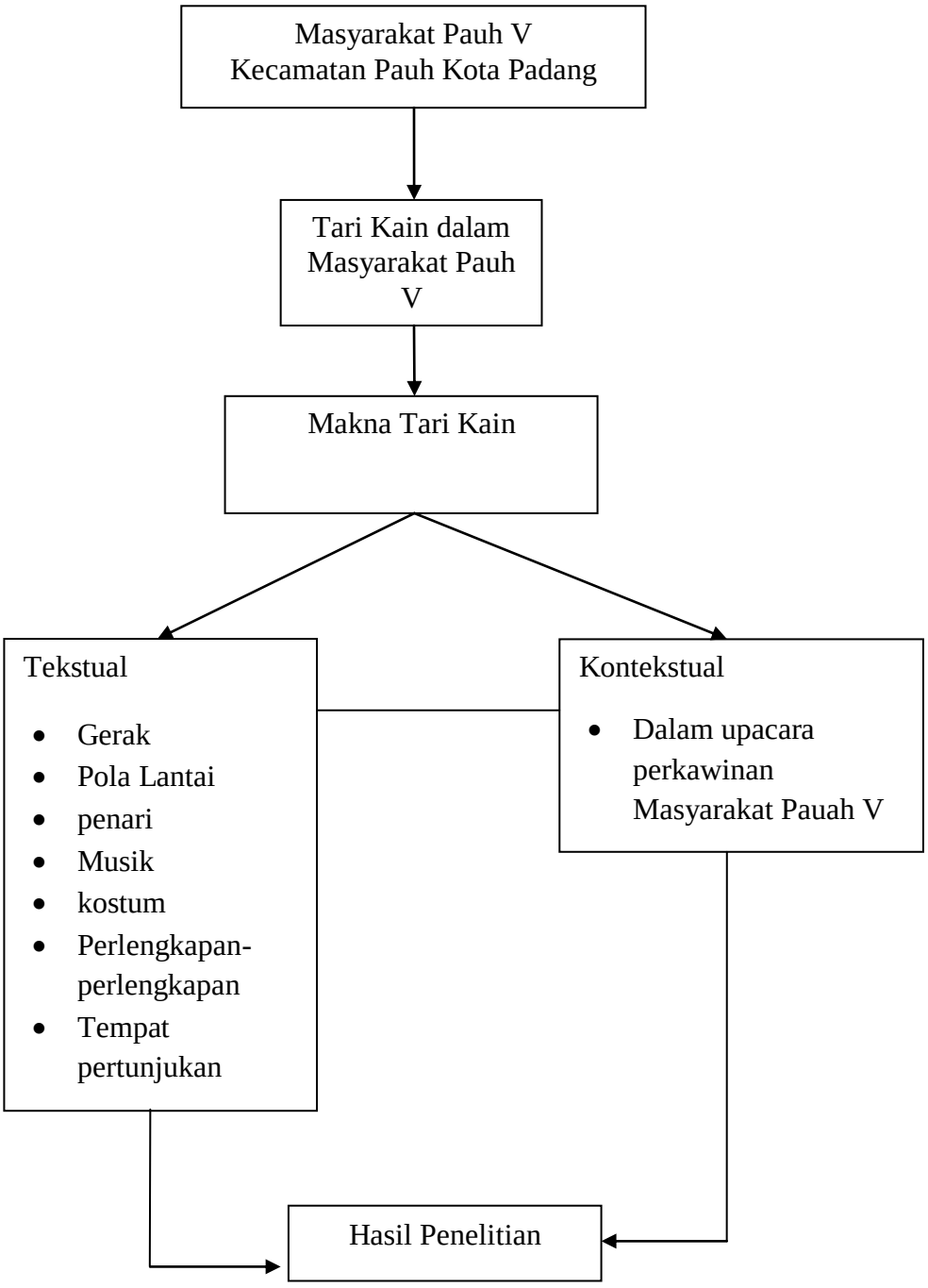

Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari kain adalah tari tradisional yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang. Sampai sekarang tari ini tetap berkembang dikalangan masyarakat Pauh V. Tari ini ditampilkan dalam upacara perkawinan pada proses *malakek an gala* yakni sebuah acara memberikan gelar kepada calon penganten pria karena di dalam ada Minang " *ketek banamo gadang bagala* " acara *malakek an gala* dihadiri oleh *niniak mamak,urang sumando* dan *bako* dari pengantin pria. Batagak gala sudah menjadi tradisi turun temurun masyarakat Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang. Namun sekarang tari ini boleh ditampilkan dalam berbagai pertunjukkan seperti acara nagari.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa tari Kain memiliki makna dari aspek gerak, musik, pola lantai, kostum, kostum penari dan nilai sosial bagi masyarakat Pauh V Kecamatan Pauh. Gerak salam pembuka memiliki makna setiap kegiatan yang dilakukan dimulai dengan salam sebagai bentuk saling menghormati dan menyerah diri kepada yang maha kuasa bergerak karena digerakkan, berkuasa karena dikuasakan, bisa karena dibisakan, berkehendak karena dikehendakkan karena manusia tidak ada apa-apanya. Gerak Salam Pembuka selalu dilakukan pada awal tari atau dalam arti setiap kegiatan yang dilakukan dimulai dengan salam sebagai bentuk saling menghormati gerak salam secara

teks menggambarkan saling menghormati yang ditujukan untuk penari. Di dalam acara ini salam ditujukan secara langsung kepada sesama penari yang tergambar ketika para penari bersalaman.akan tetapi secara isyarat salam ini juga ditujukan kepada seluruh yang hadir dalam acara *malakek an gala* seperti salam kepada para *niniak mamak,urang sumando* dan *bako.*

Untuk gerak sambah yang diwujudkan dalam tari ini merupakan penggambaran dari rasa merendahkan diri dihadapan yang disembah. Oleh karena itu gerak sambah yang secara wujud dilakukan ke arah atas dan ke arah bawah merupakan penggambaran yang ditujukan kepada langit dan bumi beserta seisinya Dalam hal ini sembahan bukan ditujukan kepada manusia tetapi adalah kepada Yang Maha Kuasa untuk memohon perlindugan atas kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam acarayang dilaksanakan.

Bagian gerak lain seperti gerak *gantuang sabalah* dan gerak *rantak tigo* merupakan penggambaran dari keahlian bagi seorang laki-laki memberikan tipuan kepada yang dianggap lawan dan yang akan menyerang dirinya. Penggambaran dari kedua gerak ini mengandung arti atau bermakna bahwa seorang laki-laki harus selalu siap dengan apapun yang bersangkutan dalam berumah tangga. Seorang lelaki Minang dalam berumah tangga harus mampu menjaga atau melindungi diri dari setiap proses jalani kehidupan.

Gerak *malapia* dan gerak *kalatiak* dalam tari Kain ini merupakan penggambaran dari kemampuan yang harus dimiliki yaitu kemampuan untuk memberikan serangan ketika situasi yang membahayakan yaitu dengan adanya serangan yang akan mencelakai terhadap diri dan keluarga.

Penggambaran ini memiliki makna bahwa di dalam perjalanan hidup (berumah tangga) perlu memiliki kesiagaan dalam menghadapi tantangan.

Demikian dengan gerak *mailak* dan gerak *mangepo* sebagai gambaran terhadap seorang lelaki Minang yang harus memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menepis dan mengelakkan serangan dari yang dianggap lawan. Makna dari penggambaran kedua gerak ini adalah untuk yang dikuasi oleh lelaki Minang yang sudah dewasa dan berumah tangga harus memiliki kemampuan dalam menjauhkan dan menyelamatkan diri beserta keluarga dari hal yang membahayakan dan memiliki kemampuan untuk memberikan serangan balik sebagai pembelaan. Pola lantai yang digunakan adalah pola lantai garis lurus. Pola lantai tersebut memberikan kesan sederhana tetapi kuat memiliki makna sebagai bentuk mengungkapkan rasa hormat, keterbukaan, kegembiraan dalam prosesi *malakek an gala* tersebut.

Alat Musik bukan hanya sebagai unsur pendukung dalam sebuah karya tari atau tari tradisional, musik juga merupakan salah satu bagian terpenting sebagai identitas dari tari tersebut. Tari tanpa musik menjadikan sebuah tari belum sepenuhnya dinikmati, pada tari Kain mempunyai musik iringan tari yang sederhana yang mempunyai nilai-nilai tersendiri di dalam tari tersebut. Alat musik yang digunakan adalah Gandang Mancak yang dimainkan dengan tempo-tempo sederhana alam tarian ini dipakai dua buah Gandang Mancak. Tari Kain menggunakan tata rias dan busana yang sederhana *Baju silek* : baju silek merupakan baju tradisi laki-laki minang. Warna baju hitam bermakna kebijkasanaan laki-laki dalam menjalani kehidupan lalu tahan banting dalam kondisi apapun. Renda emas yang ada pada bagian tangan ini bermakna

kemakmuran masyrakat Pauh V. Celana Endong terbuat dari kain tetoran berwarna hitam,pinggang lebar, pisak jatuh kebawah dibagian kaki agak kecil dan di pinngir di beri renda berwarna emas. Warna hitam pada celana endong bermakna kebijaksanaan dan ketegasan laki-laki ketika dewasa atau sudah berumah tangga. Warna renda pada bagian bawah celana *endong* bermakna kemakmuran dan kemegehan seorang laki-laki. Deta untuk ikatan kepala yang dibentuk menyerupai bentuk tanduk biasanya masyarakat Pauh V Kecamatan Pauh memakai deta batik atau deta hitam. Deta bermakna kehormatan yang dimiliki seorang laki-laki tersebut sekaligus kebijksanaan dan kepemimpinan seorang laki-laki tersebut dalam berumah tangga. Dan sesamping adalah gaya berpakaian anak muda pada zaman dahulunya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka beberapa saran yang peneliti sampaikan :

1. Skripsi ini diharapkan dapat menjadi dasar pijakan bagi insan akademik untuk melihat sejauh mana makna dalam tari tardisional tari Kain ini.
2. Skripsi ini disarankan dapat menjadi ukuran bagi pembelajaran makna tari (Antropologi tari) di perguruan tinggi seni, dimana kajian makna ini akan dapat mampu menjelaskan persoalan makna dalam tari tradisional daerah setempat.
3. Skripsi ini diharapkan mampu dijadikan acuan dan referensi penunjang untuk penelitian selanjutnya, serta menambah wawasan tentang seni tradisional minangkabau khususnya tari Kain.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rohman Hasan. 2018. Makna Tari Bucerai Kasih dalam Pesta Perkawinan di Desa Rantau Panjang Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi (skripsi). Padang: UNP.

Gumelar, Sulasman. 2018. "Teori-Teori Kebudayaan".Bandung: CV Pustaka Setia Bandung.

Hadi, sumandiyo. 2007. Kajian tari teks dan konteks. Yogyakarta: Pustaka book publisher

Ida.Ayu Maharani. 2017. Makna Simbolis Tari Jerambah Patah dalam Masyarakat Rantau Panjang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi (skripsi). Padang: UNP.

Indrayuda. 2014. "Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan" Padang: UNP Press Padang.

Moleong, Lexi J 2012. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Navis, AA.1986."Alam Takambang Jadi Guru".Jakarta: PT Temprint.

Peterson Ro yce, Anya. 2007. Antropologi Tari.Terjemahan F.X. Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press.

Rifmanesi. 2018. "Kecamatan Pauh dalam Angka". Padang: CV Sentra Media.

Saian.Badarudin. 2016. Makna Simbolis Tari Piring Empat Puluh di Kelurahan Selangit Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas Sumatra Selatan (skripsi). Padang: UNP.

Sedyawati,edi. dkk . 1986. "Pengetahuan elementer tari dan beberapa masalah tari. " Jakarta : Direkotorat Kesenian Jakarta.

Setiawati, Rahmida. 2008. Seni tari jilid 3. Jakarta. Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Soedarsono. 1977. "Tarian tarian indonesia I". Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan.

Sugiyono. 2015. "Penelitian Pendidikan". Bandung: Penerbit Alfabeta.

Supardjan. 1982. “pengantar pengetahuan tari I”. Jakarta: Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Supardjan. 1982. “Pengantar Pengetahuan Tari”. Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan. Jakarta.

DATA INFORMAN

1. Nama : Hendri Yusuf
   Umur : 39 tahun
   Jabatan : Penari Tari Kain
   Alamat : Kuranji

2. Nama : Seprizkianto Eka Putra
   Umur : 28 tahun
   Jabatan : Penari Tari Kain
   Alamat : Kuranji

3. Nama : Arman
   Umur : 55 tahun
   Jabatan : Masyarakat Pauh V
   Alamat : Cupak Tangah

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana Asal Usul Tari Kain?
2. Apa Saja Nama-Nama Gerak Tari Kain Dan Apa Makna Di Tiap-Tiap Gerak?
3. Siapa Saja Yang Boleh Menarikan Tari Kain?
4. Bagaimana Pola Lantai Tari Kain?
5. Makna Pola Lantai Pada Tari Kain?
6. Berapa Jumlah Penari Tari Kain?
7. Bagaimana Kostum Tari Kain?
8. Alat Musik Apa Saja Yang Digunakan Dalam Tari Kain?
9. Apa Makna Alat Musik Dari Tari Kain?
10. Dimana Tari Kain Di Tampilkan?
11. Properti Apa Yang Diggunakan Dalam Tari Kain?
12. Apa Makna Properti Yang Dari Gunakan Dalam Tari Kain?
13. Apa Saja Prosesi Pada Upacara Perkawinan Pada Masyarakat Pauh V?
14. Nilai-Nilai Apa Saja Yang Ada Pada Tari Kain?

PEMERINTAH KOTA PADANG

KECAMATAN P A U H

Alamat : Jl. Sungai Balang No. 1 Telp. (0751) 775787 Padang

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 300. 16 /CP-VI/2020

Sesuai surat Rekomendasi dari KESBANGPOL Nomor : 200.06.892/Kesbangpol/2020, tertanggal 11 Juni 2020 dan sesuai dengan permohonan yang bersangkutan :

Nama	: **Vhellani Harza Dena**
Tempat/Tgl Lahir	: Kasai, 31 Agustus 1998
Pekerjaan/Jabatan	: Mahasiswa
Alamat	: Jl. Raya-Bukittinggi KM22 No. 33
Nomor Hendphone	: 082385828536
Maksud Penelitian	: Penelitian Skripsi
Lama Penelitian	: 3 (Tiga) Bulan
Judul Penelitian/Survey/PKL	: **Makna Tari Kain Pada Pesta Perkawinan Bagi Masyarakat Pauh V Kec. Pauh Kota Padang.**
Tempat Penelitia	: Kec. Pauh Kota Padang
Anggota Rombongan	: -

Maka dengan ini dapat diberikan izin penelitian dengan ketentuan yang telah tertuang dalam Rekomendasi yang dikeluarkan Kesbangpol

Demikian disampaikan pada Saudara/I untuk dapat dimaklumi.

Padang, 17 Juni 2020
Camat Pauh

Drs.Irwan Syofyan
Nip: 19670631988031003

Tembusan : disampaikan dengan hormat kepada
1. Bapak Walikota Padang (sebagai laporan)
2. Bapak Wakil Walikota Padang (sebagai laporan)
3. Bapak Setda Kota Padang (sebagai laporan)
4. Kabag Pemerintahan Kota Padang
5. Yang bersangkutan
6. Arsip...

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama	: Vhellani Harza Dena
Tempat/Tanggal Lahir	: Kasai /31 Agustus 1998
Alamat	: Jlln. Raya Padang Bukittinggi KM 22 No.33
Agama	: Islam
Nama Orang Tua	
Ayah	: Zainal
Ibu	: Harmaini
Riwayat Pendidikan	: SD N 28 Batang Anai
	SMP Pembangunan Laboratorium UNP
	SMA Pembangunan Laboratorium UNP
Anakke/Jumlah Saudara	:4 dari 4 bersaudara